



## PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA MODERN

Relix Tobing Saventino<sup>1</sup>, Ratih Trisna Dewi<sup>2</sup>, Sriarana Irma Sarwahita<sup>3</sup>,  
Ravinda Rifki Yuliana<sup>4</sup>, Dhayana Duta Wulandari<sup>5</sup>  
<sup>1,3</sup>Universitas Slamet Riyadi

---

### Article Info

#### Article history:

Published Mar 31, 2023

---

#### Keywords:

Disiplin  
Anak  
Modern

---

### ABSTRACT

Karakter sangat diperlukan dalam mencapai tahap keberhasilan belajar peserta didik. Pribadi yang memiliki karakter baik merupakan pribadi yang mampu mengambil keputusan dan siap mempertanggung jawabkan segala akibat dari keputusan yang telah diambil serta mampu berkarakter disiplin. Karakter disiplin merupakan perilaku seseorang yang patuh dan tertib terhadap berbagai peraturan ataupun tata tertib yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengkaji dan penanaman pendidikan kedisiplinan bagi anak usia sekolah dasar yang diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin anak sekolah dasar di era modern ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan berfokus pada kajian jurnal. Hasil dari penelitian ini peraturan pendukung di sekolah yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter peserta didik, yaitu (1) Upacara bendera setiap hari Senin atau hari libur nasional lainnya untuk meningkatkan jiwa disiplin dan cinta tanah air dalam berbangsa dan bernegara; (2) Menghormati bendera, berdoa, menyapa guru pada setiap pelajaran pertama pagi dan pelajaran terakhir sore hari; (3) Menyapa guru yang datang lebih awal atau meninggalkan kelas; 4) Melaksanakan kegiatan Jum'at Bersih.

---

### Corresponding Author:

Relix Tobing Saventino,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah  
E-mail: [relixtobingg@gmail.com](mailto:relixtobingg@gmail.com)

---

### How to Cite:

Saventino, R.T., Dewi, R.T., Sarwahita, S.I., Yuliana, R.R., Wulandari, D.D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Modern. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 235-241



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengajaran, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Disiplin berarti sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pengendalian diri dalam bentuk peraturan. Perilaku disiplin selalu ditunjukkan kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, mengikuti aturan, berperilaku sesuai standar yang berlaku. Coba, perilaku nakal biasanya ditujukan pada orang yang tidak mengikuti aturan dan peraturan negara, warga dan sekolah.

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan ketentuan yang diwajibkan di sekolah. Setiap siswa harus mengetahui bagaimana berperilaku menurut hukum dan menjaga ketertiban di sekolah. Disiplin siswa menuntut siswa untuk menyesuaikan diri dan mematuhi hukum dan peraturan di berbagai sekolah. Sedangkan peraturan, rapikan tertib serta aneka macam ketentuan lainnya yang berupaya mengatur sikap peserta didik dianggap disiplin sekolah.

Terpeliharanya disiplin tidak tanggal dari terpenuhinya kepentingan atau kebutuhan para pihak. peserta didik mempunyai poly kepentingan, pengajar memiliki poly kepentingan demikian juga sekolah, namun permasalahannya artinya bagaimana kepentingan-kepentingan asal masing-masing pihak itu dapat terpenuhi dan bisa terselaraskan agar tidak terjadi bentrokan. Jika kepentingan maupun kebutuhn tersebut tidak terpenuhi akan merusak pada proses pembelajaran. pengajar perlu mencermati kebutuhan maupun kepentingan peserta didik dalam menanamkan disiplin, dengan memahami sumber-sumber pelanggaran disiplin yg dilakukan.

Diketahuinya sumber gangguan disiplin maka akan diketahui juga cara penanggulangannya. Disiplin yang baik berarti menggabungkan tindakan pengaturan diri untuk menciptakan potensi langsung dan sosial berdasarkan pengalaman sendiri. Tujuan pengenalan disiplin adalah untuk membentuk sikap dan kepribadian pada diri anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, mengikuti aturan dan perilakunya dapat diterima di lingkungan sosial.

Mendorong disiplin yang sempurna mengembangkan sikap yang baik pada anak-anak. Hal ini membuat anak berperilaku sesuai dengan nilai dan adat istiadat lingkungan sosialnya dan akibatnya keberadaannya diterima dengan baik di lingkungannya. Oleh karena itu, disiplin sangat penting bagi perkembangan anak, sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang bahagia dan beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sosialnya.

Upaya mendorong kedisiplinan di sekolah mencakup segala macam pengaruh yang ditujukan kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan menyesuaikan diri dengan kondisi dan tuntutan lingkungan. Selain itu, disiplin juga merupakan cara penting untuk memenuhi persyaratan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa kepada lingkungannya. Disiplin berarti cara yang tepat untuk membantu siswa belajar tentang kehidupan dan itu baik untuk mereka dan lingkungannya. Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbalistik

yang kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui.

Hal ini senada dengan yang dituliskan Suparno (2012:8) bahwa pendidikan kita masih terlalu menekankan segi kognitif. Ini pun masih terbatas pada mencari angka, bukan kemampuan analisis kritis siswa terhadap peristiwa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat serupa disampaikan pula oleh Sugirin (2010:267) bahwa tolok ukur keberhasilan pendidikan selalu mengacu pada prestasi siswa yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Suryadi (2012:96) menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya krisis moral dan karakter di kalangan peserta didik, lulusan, pendidik, bahkan pengelola pendidikan, adalah terjadinya dikotomisasi yaitu pemisahan secara tegas antara pendidikan intelektual di satu pihak dan pendidikan nilai di lain pihak.

Berdasarkan pendapat Bloom (1979:7), belajar justru memiliki tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga bidang ini harus dikembangkan secara holistik dalam pembelajaran. Mirip dengan pendidikan karakter, agar sekolah dapat mengembangkan karakter yang baik pada siswa, sekolah harus mengembangkan tiga aspek penting, yaitu pengetahuan moral (moral knowledge), perasaan moral (moral feeling) dan tindakan moral (moral behavior). (Lickona, 1991:53). Menurut Johanson et al., sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter. (2011: 109) bahwa sekolah merupakan lembaga yang sejak lama dipandang sebagai lembaga yang mempersiapkan siswa untuk kehidupan baik sebagai pelaku akademik maupun moral dalam masyarakat.

Lickona (1991: 5-6) menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat pentingnya pendidikan disiplin di sekolah dasar, maka perlu diterapkan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan disiplin secara optimal.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Disiplin**

Disiplin adalah rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya disiplin, yaitu mematuhi aturan atau tunduk pada pengawasan dan kontrol. Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini muncul kata disiplin yang artinya atau latihan menurut KBBI, disiplin adalah perintah ketaatan kepada peraturan, bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu.

Peran orang tua sebelum peran guru sangat besar dalam proses kedisiplinan pada anak. Dimana semakin demokratis orang tua maka semakin tinggi juga disiplin anaknya. Hal ini berarti pola asuh orang tua sangat berpengaruh baik dirumah maupun di lingkungan sekolahnya. Menanamkan disiplin memang terdengar tegas, namun disiplin sangat berbeda dengan

menghukum anak. Untuk menanamkan disiplin, Anda perlu mengasuh, dan memberi pengajaran tanggung jawab pada hal-hal kecil.

### **Disiplin di Sekolah**

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar ada yang sangat disiplin dan ada yang kurang disiplin. Orang A adalah orang yang sangat disiplin, dia tidak pernah terlambat dan berperilaku baik, kemudian orang B adalah orang yang tidak disiplin, dia sering terlambat ke sekolah dan sering tidak mengerjakan PR. Kita sering mendengar bahwa disiplin adalah soal waktu dan perilaku yang baik sesuai standar yang berlaku.

Seorang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya masing-masing dan setiap siswa harus dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya sendiri agar dapat berperilaku baik. Pengamatan dan kepatuhan siswa terhadap berbagai peraturan dan ketentuan sekolah biasanya disebut sebagai pengukuran siswa. Sementara itu, tata tertib, tata tertib dan masih banyak lagi peraturan lainnya yang dirancang untuk mengatur tingkah laku siswa dikenal dengan disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah pekerjaan sekolah untuk menjaga tingkah laku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar, tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Konsep disiplin sekolah juga terkadang digunakan sebagai hukuman (konsekuensi) bagi pelanggar aturan, meskipun terkadang ada konflik dalam penggunaan metode disiplin, yang ditangkap dalam bentuk kekerasan fisik dan mental, seperti mengungkapkan. oleh Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snock dalam bukunya *Dangerous School* (1999). Disiplin adalah suatu bentuk perilaku di mana seseorang mengikuti aturan dan kebiasaan tertentu tergantung pada waktu dan tempat. Dan ini hanya dapat dicapai melalui latihan dan percobaan yang berulang-ulang, disertai dengan kesungguhan pribadi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, disiplin belajar adalah tindakan dan pembelajaran, yang dilakukan menurut aturan yang diberikan.

Disiplin belajar, suatu keharusan yang harus diikuti oleh setiap orang dalam organisasi, merupakan kegiatan yang bernilai tambah itu sendiri. Unsur utama disiplin belajar siswa adalah susunan strategi. Pembiasaan disiplin di sekolah mempunyai hubungan positif dengan kehidupan masa depan siswa. Disiplin pada awalnya dianggap sebagai aturan yang menghambat kebebasan siswa, tetapi ketika aturan itu harus diikuti secara sadar untuk kebaikannya sendiri dan untuk kebaikan yang lebih besar, lama kelamaan itu menjadi kebiasaan disiplin diri yang baik. Adapun macam-macam disiplin yang diantaranya yaitu:

#### **A. Disiplin Waktu**

Disiplin waktu menjadi fokus utama guru dan siswa, waktu tiba di sekolah biasanya menjadi parameter utama disiplin guru dan siswa. Jika dia masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin, jika dia masuk pada saat bel berarti orang tersebut tidak disiplin dan jika dia masuk setelah bel berarti dia tidak disiplin dan dia merusak sekolah. aturan aturan berorientasi pada tujuan, jadi jangan remehkan ketepatan waktu.

#### **B. Disiplin Menegakkan Dan Mentaati Peraturan**

Disiplin untuk melaksanakan dan mengikuti aturan memberikan beban berat pada otoritas, dan model sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Siswa sekarang cerdas dan kritis. Sehingga jika mereka diperlakukan seenaknya dan menunjukkan sikap pilih kasih, mereka akan menggunakan cara mereka sendiri untuk menurunkan harga diri guru. Selain itu, agama membenci pilih kasih dalam menjatuhkan sanksi. Hak harus dipertahankan dalam segala keadaan.

#### **C. Disiplin Dalam Bersikap**

Disiplin dalam mengendalikan tindakan sendiri menjadi titik awal untuk mengendalikan perilaku orang lain. Misalnya disiplin tidak marah, tidak terburu-buru dan tidak bertindak gegabah. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena kapanpun

banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya, kita pasti berhasil jika kita disiplin untuk berpegang teguh pada prinsip dan perilaku dalam hidup ini.

#### D. Disiplin Dalam Beribadah

Penyelesaian pendidikan agama merupakan parameter utama kehidupan ini, pendidikan agama, pendidikan sekolah harus menekankan tata cara ibadah peserta didik yaitu cara melakukan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya membiasakan shalat di mesjid pada awal waktu

### **Contoh Disiplin Aturan Sekolah**

#### 1. Disiplin berpakaian

Setiap tingkat sekolah memiliki kode berpakaian umum dan khusus. Misalnya, pakaian wajib sehari-hari bagi siswa sekolah dasar adalah baju putih dan celana/rok merah. Pada hari-hari tertentu juga ada seragam khusus yang digunakan di sekolah dasar. Misalnya pakaian Islami, pakaian khusus, pakaian batik, dll.

#### 2. Disiplin berpenampilan

Siswa harus berpakaian sesuai dengan kode berpakaian sekolah. Sebagai contoh: Aturan tentang rambut siswa laki-laki, memakai aksesoris, berbicara dan berperilaku terhadap teman dan guru, dll.

#### 3. Disiplin belajar

Disiplin belajar merujuk pada aturan dan tata cara yang mengatur kegiatan belajar selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Misalnya waktu mulai kegiatan belajar, waktu istirahat dan waktu akhir pelajaran di sekolah.

#### 4. Disiplin lingkungan

Disiplin lingkungan adalah aturan yang dikenakan kepada siswa untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Misalnya, antrean piket setiap hari di kelas untuk membersihkan kelas sebelum kelas dimulai.

### **Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin**

Sifat baik dan buruk individu dan kelompok dapat dengan mudah dibedakan antara orang ke orang atau dari kelompok orang ke kelompok orang melalui cara berpikir dan berperilaku yang khas untuk kehidupan mandiri atau koeksistensi sosial masing-masing individu. Sekolah adalah lembaga pendidikan hasil karya masyarakat yang menyediakan lingkungan belajar dan ruang belajar untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan menyampaikan pengajaran. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk budi pekerti atau budi pekerti, membangun pengetahuan, sikap dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik.

Perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan karakter siswa sekolah dasar, membentuk karakter baiknya menjadi warga negara yang berkarakter lebih baik dan lebih tinggi kompetensi serta kemampuan yang kuat, karena karakter yang baik merupakan salah satu sikap dasar pemikiran dan perilaku manusia. berhasil lebih baik dalam hidup. Oleh karena itu sudah selayaknya sekolah mendidik siswa berkarakter yang lebih baik yang memandang budaya dan etika sebagai prasyarat kehidupan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sekolah yang merupakan pusat pengembangan budaya luhur, meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah sangatlah penting, karena sering terjadi siswa yang bersalah melanggar kedisiplinan dan ketertiban. Itulah sebabnya kita harus menegakkan disiplin dan ketertiban dalam apa yang biasa kita sebut peraturan sekolah.

Peraturan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuannya terutama agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi semua siswa,

sehingga guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal dan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam tugas-tugas pendidikan dapat berkembang. Namun, tujuan keseluruhannya adalah untuk mengimplementasikan kurikulum dengan baik dan mendukung peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Demikian pula pembentukan karakter seorang anak membutuhkan waktu dan komitmen dari pihak orang tua dan sekolah atau guru, membesarkan anak sebagai individu yang berkarakter membutuhkan usaha dan waktu. Jika kita mengikuti proses ini, efeknya akan berdampak positif tidak hanya pada anak-anak kita, tetapi juga pada kita, setidaknya dalam hal kesabaran, toleransi, kemampuan memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, kedisiplinan dan kejujuran (bahasa). dan pekerjaannya sama) balok kepada kita sebagai orang tua atau guru. Seperti contoh aturan di atas, sepertinya hanya merujuk pada apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa itu sendiri. Aturan program/sekolah diperlukan. Selain itu, terdapat program wajib/peraturan pendukung di sekolah yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter peserta didik, yaitu:

(1) Upacara bendera setiap hari Senin atau hari libur nasional lainnya untuk meningkatkan jiwa disiplin dan cinta tanah air dalam berbangsa dan bernegara; (2) Menghormati bendera, berdoa, menyapa guru pada setiap pelajaran pertama pagi dan pelajaran terakhir sore hari untuk menumbuhkembangkan ketakwaan dalam beragama dan menghormati bendera kebangsaan serta menjunjung tinggi martabat bangsa; (3) Menyapa guru yang datang lebih awal atau meninggalkan kelas, setelah mereka belajar membangun rasa hormat dan membiasakan menyapa guru atau anak sekolah lainnya dengan sopan; (4) Melaksanakan kegiatan Jum'at Bersih baik di dalam maupun di luar kelas/lingkungan sekolah berupa bakti sosial bersama siswa, guru dan seluruh staf sekolah agar sekolah Adi Wiyata meningkatkan kepedulian, kecintaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolahnya. untuk belajar

### **3. KESIMPULAN**

Kedisiplinan memang merupakan hal yang penting. Bukan tanpa sebab, dengan adanya sikap disiplin maka anak-anak akan lebih mudah diatur dan diarahkan pada hal-hal yang baik. Sebaliknya, jika anak tidak diajarkan tentang disiplin maka mereka akan bertindak seenaknya tanpa ada aturan. Dan ini merupakan hal yang tidak diinginkan. Bukan hanya buruk pada anak namun pada lingkungan sekitarnya.

Penanaman disiplin memang tidak mudah. Stigma anak tentang disiplin yang cenderung keras membuat mereka berpikir bahwa disiplin ini merupakan sebuah hukuman. Namun hukuman dan disiplin adalah hal yang berbeda. Memang disiplin menerapkan aturan yang harus ditaati, namun bukan berarti sama dengan hukuman. Ini menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik khususnya pendidik anak sekolah dasar. Bukan hal yang mustahil mengajarkan disiplin pada anak. Dengan pendekatan yang baik maka anak akan memahami bahwa disiplin merupakan hal yang penting.

### **4. DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, Fadillah. (2019). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, X(1), 2-3. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/3102>. Diakses tanggal 30 April 2019.
- Armunanti, M. D., & Prasetyarini, A. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di Sekolah Kelompok A TK Islam Orbit 2 Praon Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29393>. Diakses 19 Oct 2021

- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237-249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>. Diakses 2012
- Filisyamala, J., Hariyono, H., & Ramli, M. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 668-672. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6213>. Diakses 2016
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870-873. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.145>. Diakses 2019
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870-873. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/145>. Diakses 2019
- Novita, L., & Agustina, A. (2018). Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1-14. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>. Diakses 2018
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1294>. Diakses Desember 2022.
- Rahmadi, P., & Pancarania, D. P. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan dan Konsekuensi [The Role of Teachers in Shaping The Discipline Attitudes Of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards And Consequences]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80-101. <https://ojs.uph.edu/index.php/JOHME/article/view/2755>. Diakses 2020
- Rahmadi, P., & Pancarania, D. P. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan dan Konsekuensi [The Role Of Teachers In Shaping The Discipline Attitudes Of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards And Consequences]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80-101. <https://dx.doi.org/10.19166/johme.v4i1.2755>. Diakses 1 Dec 2020
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>. Diakses Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan terhadap anak, penanaman disiplin, dan regulasi emosi orang tua. *Jurnal Varidika*, 30(1), 21-26. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/6541>. Diakses 2018
- Suradi, S. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), 522-533. <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>. Diakses 13 November 2017
- Sari, Bella Puspita., & Hadijah, Hady Siti. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 2(2), 233-241. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>. Diakses tanggal 31 Desember 2019.
- Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan terhadap anak, penanaman disiplin, dan regulasi emosi orang tua. *Jurnal Varidika*, 30(1), 21-26. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/6541>. Diakses 2018
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168>. Diakses Juni 2014